BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembanganya negara yang memasuki era globalisasi dan perdangangan bebas serta adanya pemberlakuan otonomi daerah yang memberikan dampak positif mengharuskan daerah untuk mengali dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang ada di daerah tersebut. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi wilayah juga tentunya sangat mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi di wliayah tersebut. Pada tahap awal pemerintah Kabupaten Kupang harus mampu mengidentiikasi tiga pilar pengembang wilayah yang dimiliknya yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi (Mehrtens dan Abdurahman, 2007).

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur di bandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Sehingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa di benarkan dalam artian sumber daya alam harus di lihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan dan untuk ini di perlukan faktor-faktor lain, di antaranya yang sangat penting adalah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi (Tulus T. Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan jaminan utama bagi kelangsungan pembagunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk di Kabupaten Kupang terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi

juga bertambah, sehinga di butuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu dasar berkembangnya di suatu wilayah yang dimana dapat di lihat dari sektor unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan dapat dijadikan sebagai salah satu tumpuhan bagi sektor lainnya sehingga terlihat dengan jelas yang terkaitan antara wilayah yang mana dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Menurut Suparmoko (1998), salah satu indikator yang dapat di gunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk skala nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk slaka daerah. Konsep Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran yang sering di pakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.di setiap wilayah memiliki tingkat pertumbuhan perekonomian yang berbeda-beda secara rasional dapat dilihat bahwa jika di nilai PDRB mengalami kenaikan setiap tahun maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut semakin membaik, oleh karena iti disimpulkan bahwa setiap daerah memiliki percepatan pembangunan yang berbeda-beda sesuai dengan kenaikan maupun penurunan nilai PDRB.

Perbedaan tingkat pembagunan yang di dasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto (PDRB) di indonesia pada saat ini ada 17 sektor, yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri dan pengelolaan, pengadaan listrik gas dan pengadaan air, limbah dan daur ulang, kontruksi perdangan besar eceran reparasi mobil, sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan

makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real eastat*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

Provinsi Nusa Tengggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang terletak di bagian Tenggara Indonesia. Provinsi ini memiliki 22 Kabupaten dan juga terdiri dari kurang lebih 550 pulau. Provinsi ini menempati bagian barat pulau timor, sementara bagian Timor pulau tersebut adalah bekas dari Provinsi Indonesia yang ke 27, yaitu Timor Timur yang merdeka menjadi Negara Timor Leste pada tahun 2002.

Kabupaten Kupang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mana Ibu Kota Kabupaten terletak di Oelamasi. Kabupaten Kupang dengan tingkat kepadatan penduduk 42 jiwa/km2 ini memiliki luas wilayah5.431,23km.

Data PDRB 17 Sektor di Kabupaten Kupang
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019
Tabel 1.1

Data PDRB 17 sektor	**Tahun 2019**
Pertanian, kehutanan dan perikanan.	3267,89
Pertambangan dan pengalian.	141,13
Industri pengelolaan.	146,95
Pengadaan listrik gas, pengadaan air.	2,06
Limbah, dan daur ulang	2,02
Konstruksi perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil.	964,37
Sepeda motor.	1024,81
Transportasi dan pergudangan.	406,49
Penyedian akomodasi dan makan minum.	13,93
Informasi dan komunikasi.	306,79
Jasa keuangan dan asuransi.	48,91

Real estat.	107,61
Jasa perusahaan.	3,20
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial	88,22
Jasa pendidikan	308,92
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.	66,97
Jasa lainya	12,80
Jumlah PDRB	7710,44

Sumber dari: BPS Kab.Kupang 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukan bahwa PDRB 17 sektor tahun 2019 sektor tertinggi terdapat pada sektor sepeda motor tertinggi 1024,81 dan PDRB terendah yaitu sektor limbah, dan daur ulang 2,02.

Grafik 1.2

Pertumbuhan PDRB KabupatenKupang 2011s-2019

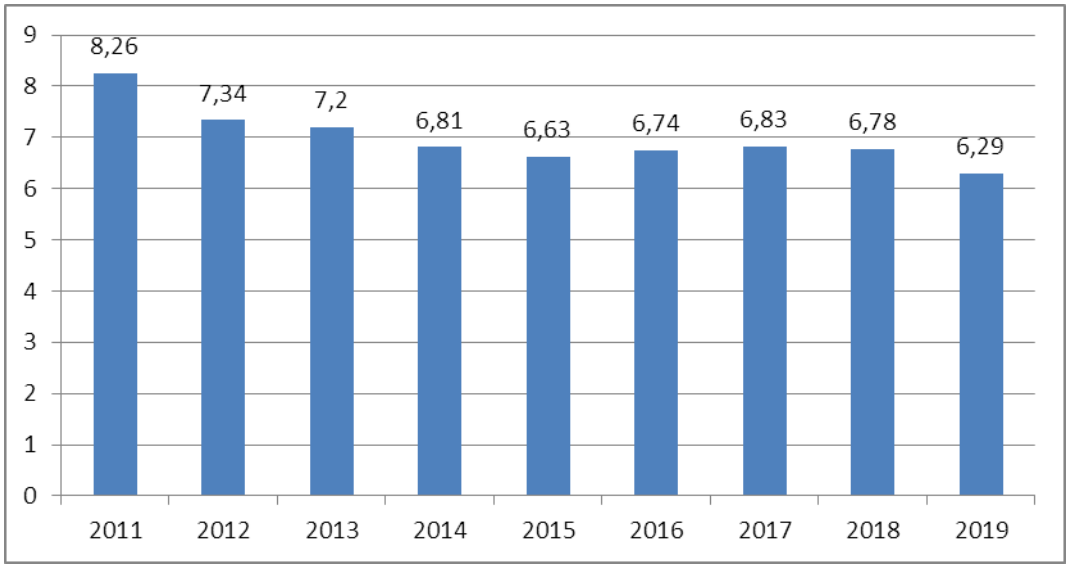

Sumber data dari BPS Provinsi NTT 2019

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menunjukan bahwa tingkat pertumbuhan PDRB yang tertinggi di Kabupaten Kupang yaitu pada tahun 2011 sebesar 8,26 persen. Sedangkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kupang terendah pada tahun 2019 sebesar 6,29 persen. Hal ini terjadi akibat kebijakan dari pemerintah

yang kurangnya stabilitas dalam pertumbuhan PDRB sehingga mengalami perubahan setiap tahun.

Masalah pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan adalah yang pertama: Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempengaruhi proses kelancaran pembangunan. Karena SDM akan menjadi sebuah penentu cepat atau lambatnya laju perkembangan dari pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi. Yang kedua: Sumber Daya Alam (SDA) merupakan faktor yang menjadi penentu perkembangan ekonomi. Dimana SDA harus tersedia dengan baik dan memadai agar pembangunan dan perbaikan ekonomi dapat berlangsung dengan baik. Yang ketiga: Teknologi dan ilmu pengetahuan, budaya, sumber data modal, skala produksi dan pembagian kerja serta keadaan politik.

Menurut Sukandarrumidi (2010) sektor pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan pertambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, maupun pemerintah.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis, selain itu bagi daerah yang kaya Sumber Daya Alamnya (SDA), Pertambangan merupakan tulang punggung pendapatan daerah tersebut **(**Djajadiningrat 2007).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “STRATEGI PENGEMBANGAN

WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KUPANG-PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR".

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Kupang memiliki beberapa sektor yang dapat diandalkan tetapi tidak mengetahui secara pasti sektor yang dapat diprioritaskan untuk dimaksimalkan pengolahannya karena hanya melihat dari hasil produksi dan hasil penjualan setiap musimnya akan tetapi belum mengetahui potensi terbesar yang dapat dikembangkan dari sumber daya alam yang ada. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan analisa terkait dengan penentuan sektor unggulan yang dapat mmbantu mengembangkan perekonomian di wilayah Kabupaten Kupang serta memberikan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah:

1. Sektor-sektor apakan yang berpotensi sebagai sektor basis dan non basis?
2. Sektor-sektor apakah yang berpotensi sebagai tingkat pertumbuhan dan sektor unggulan wilayah ?
3. Sektor-sektor apakah yang berpotensi sebagai laju pertumbuhan dan sektor unggulan wilayah ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adaah menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah di Kabupaten Kupang, dalam pencapaian tujuan ada juga sasaran yang harus dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kupang.
2. Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai tingkat pertumbuhan dan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Kupang.
3. Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai laju pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan wilayah dalam perekonomian Kabupaten Kupang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitin ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis tentang strategi pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan yang baik dan memperkuat teori pembangunan sebagai salah satu teori yang terkait dengan strategi pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan di Kabupaten Kupang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan masukan kepada pemerintah mengenai betapa pentingnya menjaga stabilitas strstegi pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan di Kabupaten Kupang akan diharapkan mengatasi masalah sektor di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.